

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan keharusan bagi manusia serta mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap individu mempunyai hak yang sama untuk mendapat pendidikan dan pengajaran, oleh sebab itu dalam penyelenggaraan pendidikan diperlukan ketentuan hukum dan peraturan oleh negara atau pemerintah. Dalam era globalisasi sekarang ini, masyarakat semakin menyadari bahwa betapa pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan tolak ukur majunya suatu bangsa sehingga pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, terampil dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan merupakan suatu hal yang teramat penting dalam proses pembagunan suatu bangsa dan negara sehingga cepat atau lambatnya pembagunan bangsa sangat tergantung pada pendidikannya, karena pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk watak, kepribadian, pengetahuan, sifat, karakter, nilai keterampilan, dan perilaku manusia agar menjadi manusia pembagunan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Sedangkan menurut Hamalik (2005 : 7) “Dimanapun didunia ini terdapat masyarakat, dan disana pula terdapat pendidikan, artinya pendidikan tidak boleh dipisahkan dari manusia”. Serta pendidikan juga mempunyai tujuan yang penting di dalam kehidupan masyarakat yaitu mengembangkan potensi manusia menjadi manusia yang kreatif, berilmu, bertaqwa, beriman,

dan bersifat rasional. Maka pendidikan menjadi kebutuhan dalam memajukan masyarakat dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Sebagaimana yang dicantumkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah merupakan tugas pemerintah dalam upaya mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera. Namun demikian tugas ini bukan semata-mata hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja melainkan juga menjadi tanggung jawab orangtua di dalam memberikan pendidikan.

Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, keluarga (orang tua) merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan umum. Untuk mencapai tujuan pendidikan umum, tugas dan tanggung jawab orang tua adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna esensial. Dimana orang tua dapat merealisasikannya dengan cara menciptakan situasi dan kondisi yang dihayati oleh anak-anak agar memiliki dasar-dasar mengembangkan disiplin diri. Artinya, tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakan dirinya, sesama manusia, lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral.

Bahwa pada dasarnya pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor pendukung di dalam pendidikan untuk menjadikan anak berprestasi di sekolahnya. Pola asuh orang tua yang bersikap otoriter dan memberikan kebebasan penuh menjadi pendorong bagi anak untuk berperilaku agresif. Orang tua yang bersikap demokratis tidak memberikan andil terhadap perilaku anak untuk berperilaku agresif dan menjadi pendorong terhadap perkembangan anak kearah yang positif. "Shocib (2001 : 6) menyatakan bahwa pola asuh orang tua yang kasar dan keras, perilaku orang tua yang menyimpang, dinginnya hubungan antara anak dengan orang tua dan antara ayah

dengan ibu, orang tua yang bercerai, dan ekonomi lemah menjadi pendorong utama anak untuk berperilaku agresif”.

“Rutter (dalam bukunya Shocib (2001 : 6) mengungkapkan pengaruh orang tua terhadap anak yang berperilaku agresif adalah orang tua yang selalu memberikan kecaman terhadap anak membuat anak berperilaku agresif dan orang tua yang sering memberikan penghargaan kepada anak dapat membuat tidak berperilaku agresif, dan hubungan antara suami istri yang harmonis membuat anak tidak berperilaku agresif dan ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu membuat anak berperilaku agresif”. “Sedangkan Reynolds (2000 : 1) menyatakan bahwa anak yang berhasil atau berprestasi di sekolah adalah anak yang belatar belakang dari keluarga (orang tua) yang berhubungan akrab, penuh kasih sayang, dan menerapkan disiplin berdasarkan kecintaan”. Bahwa orang tua yang mempunyai harga diri tinggi banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan secara bebas, berkomunikasi dengan lebih baik, mendukung anak lebih memiliki “kebebasan” sehingga anak mempunyai kepuasan, dan sedikit menggunakan hukuman badan untuk mengembangkan disiplin. Selain itu, perlu adanya hubungan yang akrab dan bentuk komunikasi yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan perasaan, dan pikiran.

Dengan demikian pola asuh orang tua seperti yang telah dijelaskan diatas dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang anak di sekolah. Dimana prestasi belajar yang dicapai seorang anak merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor, ada yang berasal dari dalam diri anak (internal) dan ada yang berasal dari luar diri anak (eksternal). Yang tergolong faktor internal yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor jasmani. Sedangkan faktor eksternal mencakup faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Orang tua, anak, dan masa depan merupakan tiga hal yang saling berkaitan, itulah sebabnya orang tua

mempunyai kedudukan sebagai kunci atau sentral. Orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar pada proses pengembangan potensi dan pembentukan pribadi anak, komunikasi antar anggota keluarga, sikap, perlakuan dan sikap orang tua terhadap anaknya, pengawasan diluar jam sekolah serta pemenuhan kebutuhan anak yang akan membawa dampak bagi keberhasilan belajar siswa.

Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan anak mencapai prestasi belajar yang baik, terutama karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan dirumah oleh karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan dirumah oleh karena itu aspek-aspek kehidupan dalam rumah tangga turut mempengaruhi kemajuan prestasi anak. Sebenarnya orang tua mempengaruhi fisik yang tidak hanya sebatas penerus keturunan saja.

Dalam bidang pendidikan, orang tua merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak pertama-tama diperoleh dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri. Setiap anak akan mempunyai semangat dan motivasi belajar yang lebih baik apabila keluarga atau orang tua penuh pengertian dalam kehidupan keluarga. Keadaan keluarga atau orang tua yang aman dan tentram, terjadilah hubungan harmonis dalam keluarga. Suasana yang harmonis dalam keluarga, suasana rumah yang baik akan dapat memicu motivasi anak dalam belajar. Akan tetapi apabila kehidupan dalam keluarga atau orang tua yang kurang aman, hubungan anggota keluarga yang kurang baik, kurang harmonis, hubungan keluarga yang retak, maka dapat dipastikan minat belajar anak menjadi menurun, yang berdampak pada prestasi belajar anak juga menurun.

Dari penjelasan diatas, maka jelas bahwa orang tua dalam lingkungan keluarga tidak dapat mendukung prestasi belajar, sehingga masalah tersebut mendorong penulis mengadakan

suatu penelitian yang berjudul : “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 5 Medan.Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Macam-macam pola asuh orang tua.
2. Dampak pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
4. Pola bimbingan orang tua terhadap anak.
5. Peran orang tua dalam mendisiplinkan cara belajar anak.
6. Fungsi kedisiplinan orang tua terhadap anak.

C. Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah, untuk mempermudah penelitian, dan memungkinkan tercapainya hasil yang sebaik mungkin. Pembatasan masalah yang dimaksud untuk membantu dan mengarahkan penulis pada masalah sebenarnya, dan mengingat masalah yang kompleks, keterbatasan waktu, pengetahuan, tenaga, dan dana, untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang dikaji dibatasi oleh Bagaimana faktor pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas menurut Koentjraningrat (2000 : 24) mengatakan : “Penentuan dan perincian konsep sangat penting supaya persoalannya, tidak menjadi kabur, penegasan konsep yang terpilih perlu menghindarkan salah pengertian tentang

arti konsep yang digunakan karena konsep masih bergerak didalam bentuk kata-kata sedemikian sehingga dapat diukur secara empiris”. Maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana faktor pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012.

E. Tujuan Penelitian

Menurut Ali (2007 : 7) menyatakan : “Tujuan penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap komponen atau elemen generalisasi yang lain, terutama metode teknik alat maupun generalisasi yang diperoleh”. Oleh karena itu, diperlukan ketajaman seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian yang akan dilakukan, karena tujuan penelitian pada dasarnya titik anjak titik ujung yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan yang akan dilakukan. Maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian nantinya adalah sebagai berikut :

1. Dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dalam menciptakan pola asuh yang baik di dalam mengembangkan kreativitas serta memotivasi keberhasilan belajar anak.
2. Dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola pendidikan khususnya guru-guru tentang pentingnya orang tua didalam keberhasilan belajar anak.
3. Dapat menambah pengetahuan penulis dalam melaksanakan kegiatan penelitian.